

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati,2013). Anemia didefinisikan sebagai kadar Ht, konsentrasi Hb, atau hitung eritrosit dibawah batas normal, untuk nilai normal yang akurat untuk ibu hamil sulit dipastikan karena ketiga parameter laboratorium tersebut bervariasi selama periode kehamilan. Ibu hamil dianggap anemia jika kadar hemoglobin dibawah 11 g/dl atau hematokrit kurang dari 33 persen, dalam praktek rutin, konsentrasi Hb < 11 g/dl pada akhir trimester pertama, dan 10 g/dl pada trimester kedua dan ketiga diusulkan menjadi batas bawah untuk mencari penyebab anemia dalam kehamilan. Nilai nilai ini kurang lebih sama dengan nilai Hb terendah pada ibu - ibu hamil yang mendapat suplementasi besi, yaitu 11,0 g/dl pada trimester pertama dan 10,5 g/dl pada trimester kedua dan ketiga (Sarwono,2010)

Anemia sering disebabkan defisiensi zat zat gizi. Sekitar 75% anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi yang memperlihatkan gambaran eritrosit mikrositik hipokrom pada apusan darah tepi. Penyebab tersering kedua adalah anemia megaloblastik yang dapat disebabkan oleh defisiensi asam folat dan defisiensi vitamin B12. Penyebab anemia lainnya yang jarang ditemui antara lain hemoglobinopati, proses inflamasi, toksisitas zat kimia dan keganasan (Sarwono,2010). Ibu hamil yang menderita anemia akan berpengaruh buruk pada kehamilannya, karena dapat menyebabkan kelahiran prematur, penyakit infeksi bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu dan janin (Riskesdas,2013).

Anemia pada ibu hamil dapat berpengaruh kurang baik bagi ibu pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan masa selanjutnya. Anemia pada ibu hamil yang mempunyai hematokrit dalam darah kurang dari 37% mempunyai resiko

melahirkan prematur dua kali lebih besar dari ibu hamil yang mempunyai kadar hematokrit antara 41% - 44 % (James & Ralp, 2004). Zat besi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia dan menjaga pertumbuhan janin secara optimal. Kementerian Kesehatan menganjurkan agar ibu hamil mengkonsumsi paling sedikit 90 pil zat besi selama masa kehamilannya (Risksedas.2013). Sejak tahun 1975 Departemen Kesehatan membuat program pemberian suplemen tablet besi yang didistribusikan melalui puskesmas. Akan tetapi banyak kendala yang menyertai program ini salah satunya adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet besi yang telah diberikan. Faktor faktor resiko penyebab anemia pada ibu hamil erat hubungannya dengan umur ibu, pendidikan, pekerja berat dan konsumsi tablet Fe kurang dari 90 butir (Amirudin dkk,2007).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil anemia di Indonesia sebesar 37,1 %,sedangkan pada tahun 2016 prevalensi ibu hamil anemia di kabupaten Pemalang sebesar 22,4 %.Data di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang pada tahun 2016 yang mengalami anemia ada 81 ibu hamil atau sebesar 11,5 %.

Angka anemia yang tinggi pada ibu hamil memberikan dampak negatif terhadap janin yang dikandung dari ibu dalam kehamilan,persalinan maupun nifas yang diantaranya akan lahir janin dengan berat badan rendah (BBLR), partus prematur, abortus, pendarahan post partum, partus lama dan syok, yang berkaitan dengan banyak faktor antara lain status gizi,umur , pendidikan dan pekerjaan (Sarwono,2005).

Mengingat tingginya angka ibu hamil yang menderita anemia dan bahaya yang ditimbulkan maka penting kiranya dilakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Apakah Kepatuhan minum tablet besi dan umur ibu menjadi Faktor Resiko Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang” dengan harapan dapat dijadikan bahan acuan untuk perbaikan dan pencegahan anemia ibu hamil di kemudian hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut. Apakah kepatuhan minum tablet besi dan umur ibu hamil merupakan faktor resiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan tingkat kepatuhan minum tablet besi dan umur ibu hamil sebagai faktor resiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat kepatuhan minum tablet besi pada ibu hamil di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang
- b. Mendeskripsikan umur ibu hamil di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang.
- c. Menganalisis tingkat kepatuhan minum tablet besi sebagai faktor resiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang.
- d. Menganalisis umur ibu hamil sebagai faktor resiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Memberikan gambaran mengenai tingkat kepatuhan minum tablet besi dan umur ibu hamil sebagai faktor resiko pada ibu hamil anemia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepatuhan minum tablet besi dan umur dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Selanjutnya

pertugas kesehatan dan pemerintah dapat menentukan strategi untuk mengatasi kejadian anemia pada ibu hamil.

1.4.2. Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang tingkat kepatuhan minum tablet besi dan umur sebagai faktor resiko pada ibu hamil anemia sehingga dapat memberi masukan bagi petugas kesehatan dan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi dan umur yang tepat untuk hamil sehingga dapat mencegah terjadinya anemia.

1.4.3. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor resiko kejadian anemia pada ibu hamil, juga bisa menjadi referensi atau data bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan anemia pada ibu hamil

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Sulasmi, 2016	Hubungan Antara Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Weru	Variabel terikat adalah kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Weru, variabel bebas adalah pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe	Ada Hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian Anemia Ibu hamil di Puskesmas Weru
2	Meylanda E Adipati, F. Keintjem, Freike Lumy 2013	Faktor Risiko Kehamilan Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bahu	Variabel terikat adalah kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bahu, Variabel Bebas adalah	Tidak Ada Hubungan antara pendidikan, umur, paritas dengan kejadian anemia. Ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian Anemia.

		Kecamatan Malayang Kota Manado	jarak kehamilan,pen didikan,paritas, Umur	
3	Asyifa Robiatul Adawiyah 2013	Faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Setiabudi Jakarta Selatan	Variabel terikat kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Setiabudi ,Variabel bebas adalah jarak kelahiran,konsumsi Fe dan Vit C,Umur Ibu,usia Kehamilan,paritas,pekerjaan	Ada hubungan antara jarak kelahiran,konsumsi Fe dan Vit C dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Setiabudi Jakata Selatan.Tidak ada hubungan antara umur ibu,usia kehamilan,paritas,pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Setiabudi jakarta Selatan.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.
2. Sampel yang digunakan merupakan sampel dengan dua kelompok yaitu kasus dan kontrol.
3. Variabel yang mempengaruhi yang digunakan adalah tingkat kepatuhan minum tablet besi dan umur
4. Metode yang digunakan yaitu kasus dan kontrol.
5. Analisis data yang digunakan yaitu chi square.